

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada awal tahun 2020 awal mula kemunculan Covid19 yang memaksa seluruh manusia untuk tidak melakukan aktivitas berlebih di luar rumah. Saat itu semua kegiatan apapun yang dilakukan diluar rumah di tiadakan dan seluruh kegiatan beralih serba online seperti sekolah, kerja, dan interaksi satu sama lain. Online merupakan solusi untuk masalah yang terjadi saat itu dan media sosial merupakan hiburan yang dibutuhkan untuk mengusir rasa bosan ketika kegiatan yang dilakukan hanya bisa dilakukan di dalam rumah. Ketika itu media sosial semakin marak digunakan dan yang paling booming adalah aplikasi *TikTok*, karna di aplikasi itu semua orang dapat mengekspresikan diri dan mengusir rasa bosan. Pengguna *TikTok* di mulai dari anak remaja, dewasa, dan orangtua semua memiliki konten yang beragam. Setiap media sosial memiliki kekurangan serta kelebihan, positif dan negatif tergantung pengguna yang memainkannya. Peneliti akan membahas tentang penggunaan media sosial *TikTok* dalam membentuk perilaku sosial anak remaja di kampung wareng. Kenapa harus anak remaja, karena anak remaja memiliki daya keingin tahuan dan rasa penasaran yang begitu luar biasa besar, mereka butuh pengakuan dan dimana masa mereka sedang proses pencarian jati diri, belum begitu mengerti bahwa itu merugikan atau tidak, baik atau tidak, dan pantas atau tidak. Dan mengapa Kampung Wareng? Karena di Kampung tersebut memiliki keunikan yaitu anak remaja yang terkenal kekompakkannya dan solidaritas yang tinggi. Namun semenjak adanya media sosial terutama *TikTok* anak remaja pada saat ini lebih memilih untuk berinteraksi dengan teman yang ada di media sosial di bandingkan berinteraksi langsung dengan orang-orang sekitar. Anak remaja sering kali mengikuti trend apapun yang sedang hits di

aplikasi *TikTok*, terkadang mereka mengikuti sebuah trend hanya ingin terlihat keren padahal belum tentu baik untuk konsumsi publik. Apalagi sekarang banyak konten yang tidak pantas ditiru, informasi hoax dan tontonan yang sama sekali bukan tuntunan untuk anak remaja dimana mereka merupakan anak penerus bangsa agar negara ini jauh lebih maju untuk kedepannya. Namun orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang menyalahgunakan aplikasi *TikTok* ini yang sangat merugikan bagi kita semua.

Media sosial *TikTok* diluncurkan pada tahun 2016 bulan september oleh perusahaan asal Tiongkok, China, ByteDance yang awal mula nama aplikasinya adalah Douyin yang memiliki durasi pendek.¹ Dalam waktu 1 tahun aplikasi Douyin ini memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap harinya. Aplikasi Douyin memiliki popularitas yang tinggi sehingga membuat perluasan ke luar China dengan nama *TikTok*. Informasi yang didapatkan dari Sensor Tower bahwa aplikasi ini sepanjang tahun 2019 di unduh 700 kali. Aplikasi *TikTok* menempati peringkat ke 2 setelah Whatsapp yang memiliki 1,5 miliar pengunduh (Kusuma,2020). Pada tahun 2018 di Indonesia aplikasi TikTok dinobatkan sebagai aplikasi terbaik di playstore dan aplikasi yang paling menghibur (Imron,2018). Pertengahan 2017 pada bulan Juli aplikasi ini sempat di blokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO), alasannya karena adanya konten yang tidak pantas dan negatif. Pemblokiran aplikasi ini berlangsung hanya seminggu mulai 3-10 Juli 2018 (Kusuma,2020). Karena aplikasi *TikTok* ini banyak digunakan oleh berbagai macam orang dari segala bentuk usia tidak menutup kemungkinan terdapat konten yang tidak pantas maupun konten negatif yang mempengaruhi dan bahaya bagi perkembangan mental penggunaannya yang rata-rata remaja berusia 18 tahun karena dalam segi pemikiran maupun pendirian mereka belum begitu stabil. Perubahan masa anak-anak

meunuju anak remaja dimana masa pencarian jati diri dan penasaran yang begitu luar biasa besar akan hal baru. Dalam hal ini terdapat perkembangan secara signifikan baik secara fisik maupun mental terhadap anak yang beranjak remaja. Terdapat batasan usia yang umumnya digunakan oleh ahli antara 12-21 tahun. Dapat dikelompokan anatar lain, remaja awal memiliki rentang usia 12-15 tahun , remaja pertengahan 15-18 tahun, remaja akhir yang memiliki rentang usia 18-21 tahun (Desmita,2010).



Gambar 1.1 Logo Media Sosial *TikTok*

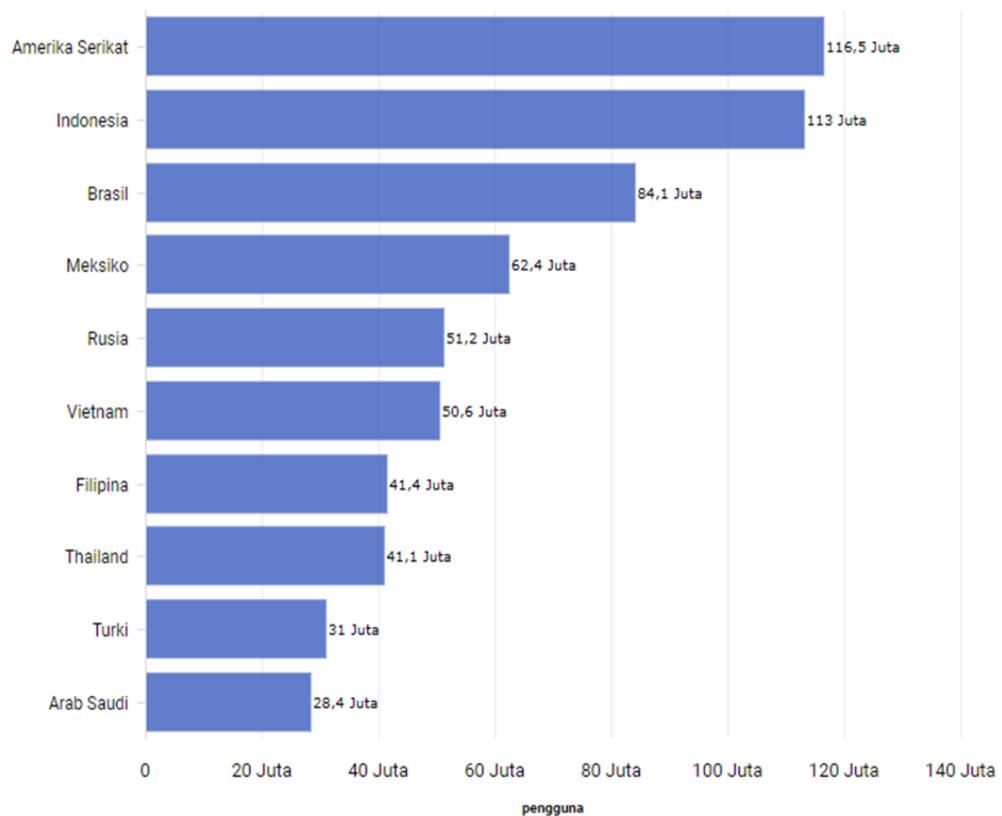
Sumber : Aplikasi *TikTok*

Media sosial *TikTok* yang memiliki popularitas semakin melejit dari tahun ketahun dan data terbaru menyatakan bahwa Pengguna *TikTok* terbanyak di Dunia ke2 adalah di Indonesia, Nyaris salip Amerika Serikat.

Laporan *We Are Social* juga menunjukkan, perempuan mendominasi pengguna *TikTok* global di seluruh kelompok usia per April 2023. Pengguna *TikTok* terbanyak

yaitu pada kelompok usia 18-24 tahun, dengan proporsi 20,9% perempuan dan laki-laki 17,5%. Jelas bahwa kelompok usia remaja merupakan pengguna terbanyak saat ini.

Data menunjukkan bahwa 10 Negara dengan jumlah terbanyak penggunaan aplikasi *TikTok*, Negara Indonesia menduduki posisi ke2 pada tahun 2023, sebagai berikut :



**Gambar 1.2 10 Negara dengan Jumlah Pengguna *TikTok* Terbanyak di Dunia
(April 2023)**

Sumber : Website katadata.com (*databooks*)

Selain pengguna terbanyak di dunia ke2 *TikTok* pun memiliki jumlah pengguna lebih unggul dari pada media sosial lainnya, seperti *Instagram* dan *Twitter* pada tahun 2023.² Adapun data jumlah pengguna terbanyak pada tahun 2023, yaitu :

1. Angka yang dipublikasikan disumber iklan *ByteDance* menunjukkan bahwa *TikTok* memiliki 109.9 juta pengguna berusia 18 tahun ke atas di Indonesia pada awal tahun 2023.
2. Angka yang di publikasikan disumber daya periklanan *Twitter* menunjukkan, *Twitter* memiliki jumlah sebanyak 24,00 juta pengguna di Indonesia paada awal tahun 2023
3. Angka yang dipublikasikan dialat periklanan *Meta* menunjukkan bahwa *Instagram* memiliki 89,15 juta pengguna di Indonesia pada awal tahun 2023.

Terbukti bahwa jumlah terbanyak media sosial yang digunakan pada saat ini oleh anak remaja adalah *TikTok*. *Instagram* maupun *Twitter* yang sebelumnya booming dan hits pada masanya sekarang anak remaja beralih pada *TikTok*, namun bukan berarti *Instagram* maupun *Twitter* tidak lagi digandrungi oleh anak remaja lagi namun pada saat ini *TikTok* merupakan aplikasi yang memiliki daya tarik dan sumber hiburan bagi anak remaja.

Media sosial, termasuk *TikTok*, telah mengalami popularitas yang pesat di kalangan anak remaja selama beberapa tahun terakhir. *TikTok* adalah platform berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengunggah video pendek dengan berbagai konten, mulai dari tarian, tantangan, hingga parodi. Penggunaan *TikTok* telah menciptakan dampak yang signifikan pada pola komunikasi anak remaja,

dan perubahan ini perlu dipahami karena anak remaja merupakan kelompok yang rentan dalam menghadapi perubahan perilaku dan budaya digital.

Beberapa aspek penting tentang pengaruh *TikTok* terhadap pola komunikasi anak remaja adalah sebagai berikut:

1. Visualisasi dan Pengalaman Singkat:

TikTok menawarkan konten dalam bentuk video pendek, yang memungkinkan anak remaja untuk menyerap informasi dengan cepat dalam waktu yang singkat. Hal ini mempengaruhi pola komunikasi mereka dalam berbicara dengan cepat dan langsung, seringkali tanpa menyediakan konteks yang cukup.

2. Bahasa Visual dan Emoji:

Dalam menciptakan video *TikTok*, anak remaja menggunakan banyak bahasa visual, efek kreatif, dan emoji untuk menyampaikan pesan. Mereka cenderung lebih memilih komunikasi dengan simbol-simbol visual daripada dengan kata-kata, yang bisa mempengaruhi keterampilan verbal dan tulisan mereka.

3. Kreativitas dan Self-Expression;

TikTok mendorong kreativitas dan ekspresi diri. Anak remaja merasa termotivasi untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka melalui video dan mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik. Ini bisa mengubah cara anak remaja berkomunikasi, menciptakan bahasa dan kode yang khas bagi komunitas TikTok.

4. Tren dan Pengaruh;

TikTok seringkali menciptakan tren viral dan tantangan yang menyebar dengan cepat di kalangan pengguna. Anak remaja mungkin merasa tergoda untuk mengikuti tren ini untuk merasa diterima oleh komunitas mereka. Pengaruh tren ini dapat mempengaruhi gaya bicara dan interaksi sosial mereka.

5. Perhatian dan Konsentrasi: Konten TikTok yang beragam dan cepat berubah bisa mempengaruhi kemampuan anak remaja untuk berkonsentrasi dalam percakapan atau diskusi yang lebih panjang di platform media sosial lainnya.

6. Pengaruh Bahasa Slang dan Jargon;

TikTok sering kali menciptakan dan mempopulerkan istilah-istilah slang dan jargon yang unik. Penggunaan bahasa ini dapat mempengaruhi pola komunikasi anak remaja dan memperkuat identitas kelompok mereka.

7. Efek Emosional;

Konten TikTok yang mengandung humor, kesenangan, atau emosi lainnya dapat mempengaruhi mood anak remaja, yang pada gilirannya memengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan orang lain.

Perlu diperhatikan bahwa sifat pengaruh TikTok terhadap pola komunikasi anak remaja bisa berbeda-beda tergantung pada individu dan lingkungan sosial mereka. Orang tua, pendidik, dan pihak yang terlibat dalam pendidikan anak perlu memahami pengaruh media sosial seperti *TikTok* dan membantu anak remaja dalam mengembangkan pola komunikasi yang sehat, baik dalam bentuk visual maupun verbal. Hal ini akan membantu mereka memanfaatkan media sosial secara positif dan bertanggung jawab dalam hubungan sosial dan pengembangan pribadi mereka. TikTok telah membawa perubahan yang signifikan dalam pola komunikasi anak remaja. Meskipun ada dampak positif dalam hal kreativitas dan ekspresi diri, perlu juga dipahami bahwa penggunaan media sosial, termasuk TikTok, dapat mempengaruhi cara anak remaja berkomunikasi secara keseluruhan. Penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk membimbing dan mendampingi anak

remaja agar dapat menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebuah batasan penelitian agar ruang lingkup yang akan diteliti ini menjadi jelas. Berdasarkan latar belakang diatas fokus penelitian ini adalah Bagaimana media sosial *TikTok* dapat membentuk perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan pemaparan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti dapat merumuskan fokus masalah dari penelitian yaitu :

1. Bagaimana tanggapan anak remaja di Kampung Wareng mengenai media sosial TikTok?
2. Apakah faktor yang mendorong terbentuknya perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng yang menggunakan aplikasi *TikTok*?
3. Bagaimana dampak yang di timbulkan oleh aplikasi tiktok sehingga dapat membentuk perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui tanggapan anak remaja di Kampung Wareng dalam menggunakan media sosial *TikTok*?
2. Untuk mengetahui faktor yang mendorong terbentuknya perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng dalam menggunakan aplikasi *TikTok*
3. Untuk menganalisa dampak yang ditimbulkan oleh media sosial *TikTok* yang dapat membentuk perilaku sosial pada anak remaja di Kampung Wareng.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bagi anak remaja sebagai acuan untuk bisa lebih mengontrol diri dan dapat membedakan informasi yang seharusnya mereka ketahui dan tidak karena tontonan sesuai umur itu tergantung kita yang memainkannya. Dan bagi seluruh pembaca dapat memberikan wawasan serta pemikiran baru dalam hal penggunaan aplikasi *TikTok*.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Besar harapan peneliti untuk penelitian ini dapat bermanfaat dan memperkaya pengetahuan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, sebagai

bahan acuan sumber referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan lanjutan penelitian, memberikan sisi positif informasi yang dapat diterima oleh pembaca dan sebagai gambaran mengenai bagaimana perilaku sosial anak remaja saat ini dalam penggunaan media sosial *Tiktok*.

1.6 Sistematika Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan tentang fenomena media sosial TikTok yang memiliki dampak dan pengaruh besar bagi anak remaja saat ini. Sebagai sumber informasi berita dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan, dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang disebut narasumber.

Untuk pendekatan penelitiannya yaitu menggunakan penelitian dengan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui tentang suatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus untuk mengetahui tentang bagaimana penggunaan media sosial TikTok bagi anak remaja.

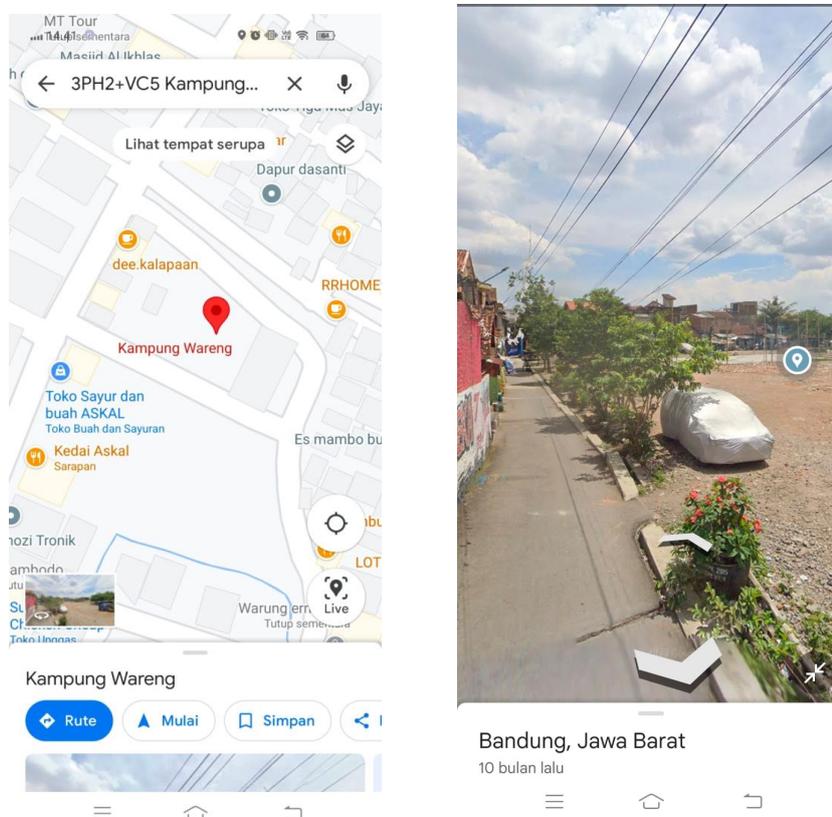
Adapun sistematika untuk penelitian dengan metode kualitatif sebagai berikut :

- **BAB I PENDAHULUAN**, terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian skripsi, lokasi dan waktu penelitian.

- BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari rangkuman teori XYZ, kajian/penelitian terdahulu, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.
- BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Wareng Kelurahan Cipadung Kulon Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614. Peneliti memasuki area penelitian tersebut karena kesehatan mental itu sangat penting pada dasarnya anak remaja di daerah tersebut masih memiliki sikap atau perilaku yang sulit untuk di kontrol, mereka memerlukan edukasi mengenai informasi yang valid dan mereka sedang di fase mengikuti trend yang sedang hits pada saat ini. Penelitian dilakukan dari bulan Mei 2023 s.d September 2023.



Gambar 1.3 Peta Lokasi Penelitian Kampung Wareng

Sumber : Google Maps

Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu lima bulan, dan di mulai dari bulan Mei 2023 sampai dengan bulan September 2023.

Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Observasi awal					
2	Penyusunan usulan penelitian					
3	Pengumpulan Data					
4	Wawancara					
5	Penyusunan Laporan					

Sumber : Data Hasil Olahan Peneliti (2023)